

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat cakupan keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian reseptif bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Keterampilan berbahasa yang mempunyai sifat reseptif selain menyimak adalah membaca. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rentan luput dari perhatian pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya pendidik hanya memberikan simakan dengan ceramah.

Salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam aspek menyimak adalah mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan dengan mengemukakan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Keterampilan menyimak, khususnya menyimak dongeng merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena memberikan pengetahuan baru bagi siswa terhadap dongeng.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran berlangsung tanpa mengabaikan pemilihan metode, model, dan teknik pembelajaran yang tepat guna. Terkadang siswa mengalami beberapa kendala dalam menyimak sehingga hasil evaluasi siswa kurang mencapai nilai maksimal terutama dalam menyimak dongeng. Dari beberapa hasil penelitian dinyatakan bahwa guru tidak menerapkan metode secara variatif yang fokus pada keterampilan menyimak. Guru di sekolah tidak memilih pendekatan, strategi, model maupun teknik pembelajaran khusus yang menunjang hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan menyimak.

Variasi yang kurang dalam teknik mengajar suatu materi pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor rendahnya kemampuan menyimak siswa. Untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyimak, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana dalam kelas dan mampu menciptakan pembelajaran inovatif dan kreatif agar membiasakan siswa dalam keterampilan menyimak. Dalam proses pembelajaran diperlukanya teknik yang tepat, agar pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Sehubungan dengan penggunaan teknik dalam pembelajaran menyimak dongeng, penggunaan teknik *dictogloss* merupakan teknik yang paling tepat.

Nunan (dalam Aziez dan Alwasilah, 1996, hlm.85) mengemukakan bahwa teknik *dictogloss* yaitu sebuah teknik dalam pengajaran menyimak yang tergolong komunikatif. Dalam teknik ini guru memutar sebuah rekaman singkat kepada siswa dan siswa diminta untuk menulis kata sebanyak kemampuan mereka. Kemudian berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk merekonstruksi wacana berdasarkan serpihan-serpihan kata kunci yang telah ditulis.

Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini menggunakan teknik *dictogloss*. Penerapan teknik *dictogloss* dapat menjadi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng, dengan menggunakan teknik ini siswa mampu menentukan hal-hal yang menarik dari sebuah dongeng dengan mencatat kata kunci yang telah diperdengarkan dengan penggunaan media, serta mampu menafsirkan isi cerita dengan teks yang telah disimak sebelumnya.

Pengajaran menyimak media tidak pernah terlepas dari penggunaan media, baik media langsung (penuturan langsung guru) maupun tidak langsung (penggunaan media seperti *tape recorder*, tayangan animasi, dsb). Teknik yang digunakan dalam bisa melibatkan media agar dapat mempermudah siswa untuk mengasah kemampuan menyimak dari sebuah simakan.

Sebelumnya penelitian menggunakan teknik *dictogloss* sudah pernah ditulis dan dibuktikan oleh Surydipraja pada tahun 2008 dengan penelitian *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Teknik Dictogloss pada siswa kelas VII A SMP Negeri 02 Singorojo*. Hasilnya

adalah ada peningkatan rata-rata menyimak, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 46,19, kemudian menjadai 65,63 pada siklus I dan 78,31 pada siklus II.

Sementara itu Rinni Pratiwi Astuti tahun 2012 dengan penelitian yang berjudul *“Efektifitas Teknik Dictogloss Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi* (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan setelah dan sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan di kelas pembandingan.

Tahun 2014 Ela Suryati melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan Teknik Dictogloss Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 2 Karangtalun Tahun 2013/2014”* yang hasilnya menyebutkan bahwa teknik dictogloss mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas IV di SDN 2 Karangtalun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan menyimak seperti yang telah dijelaskan di atas sangat penting, tetapi pada kenyataannya siswa kesulitan untuk melakukan kegiatan menyimak. Hal ini karena, tidak adanya dorongan atau motivasi untuk menyimak, serta tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan di sekolah. Sehubungan dengan pemaparan latar belakang, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul penelitian *“Penerapan Teknik Dictogloss Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng* (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VII/I Siswa SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dikelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *dictogloss*?

2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyimak dongeng di kelas pembanding sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran terlangsung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas pembanding?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menyimak dongeng di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan teknik *dictogloss*.
2. Kemampuan siswa dalam menyimak dongeng di kelas pembanding sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran terlangsung.
3. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menyimak dongeng di kelas eksperimen dan kelas pembanding.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi yang praktis bagi aspek-aspek berikut.

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan yang lebih luas serta pengalaman dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan menerapkan teknik *dictogloss*. Mengetahui keefektifan teknik *dictogloss* dalam pembelajaran menyimak dongeng.

2. Bagi Guru

Dengan terbuktinya penelitian ini maka diharapkan guru lebih mudah untuk mengajarkan materi dengan cara yang menyenangkan, sehingga meminimalisir ketidakpahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan teknik *dictogloss* serta dapat

mengoptimalkan pembelajaran menyimak intensif khususnya menyimak dongeng secara efektif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan keterampilan menyimak dongeng, dari latar belakang tersebut muncul beberapa point rumusan masalah disertai dengan tujuan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat manfaat penelitian yang juga bisa dijadikan acuan atau referesnsi dari berbagai pihak.

BAB II Memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang keterampilan menyimak, teknik pembelajaran, teknik *dictogloss* , dan dongeng. Teknik pembelajaran yang dianggap mampu menjadikan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

BAB III Memuat metodologi Penelitian yang terdiri metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data secara berurutan.

Bab IV Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi data tes, deskripsi pegolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai terjadi peningkatan atau tidaknya keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

Bab V Memuat kesimpulan dan saran yang terdiri atas penafsiran peneliti mengenai hasil penelitian, terdapat peningkatan atau tidaknya kemampuan menyimak dongeng dengan menggunakan teknik *dictogloss*.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka istilah-istilah dalam didefinisikan sebagai berikut.

1. Teknik *Dictogloss* merupakan suatu teknik yang merupakan turunan dari pendekatan komunikatif dan model pembelajarannya. Teknik ini berasal dari kata *dicte* yang berarti mendikte. Dalam teknik ini guru menyediakan bahan simakan bisa dibacakan sendiri bisa pula menggunakan media rekaman

agar lebih menarik perhatian siswa. Sebelum menyimak siswa disiapkan kertas kecil yang berfungsi untuk mencatat kata-kata penting/kata kunci sebanyak mungkin yang terdengar dalam simakan.

2. Pembelajaran menyimak dongeng adalah pembelajaran yang berfokus pada mendengarkan bunyi bahasa langsung ataupun tidak langsung, cerita yang belum diketahui secara pasti kebenarannya. Cerita tersebut diyakini keberadaannya oleh sebagian masyarakat yang bersifat anonim, komunal, tradisional, berpola, dan lugas.